

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran yang objektif terhadap fenomena sosial dengan memanfaatkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis melalui statistic. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara lebih umum kepada populasi yang lebih besar berdasarkan informasi yang diambil dari sampel penelitian (Azwar, 2012).

Jenis penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dimana karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan apa terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih serta melihat seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Sudaryono, 2018).

Jadi jenis dan pendekatan dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengamati dan mengonfirmasi adanya keterkaitan antara dua variabel melalui analisis data yang berbentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang akan dicari korelasi, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui efek dan pengaruh dari variabel bebas (Azwar, 2017).

1. Variabel Bebas (X)

Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu penyesuaian diri. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan, termasuk dalam pernikahan dini.

2. Variabel Terikat (Y)

Penelitian ini menggunakan penyelesaian masalah sebagai variabel terikatnya. Karena variabel ini dianggap sebagai hasil dari adanya penyesuaian diri. Dalam penelitian ini, kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah diukur untuk mengetahui apakah hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat penyesuaian diri yang dimilikinya.

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah pengertian mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017). Defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Penyesuaian Diri

Menurut Hurlock (1980) penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, yang mencerminkan sejauh mana seseorang dapat merespon secara tepat dan efektif terhadap berbagai hubungan, kondisi, serta realitas sosial yang dihadapinya.

1. Penyelesaian Masalah

Menurut Nezu & D’Zurilla (2007) problem solving merupakan proses *cognitive-affective-behavioral* dari seseorang yang berusaha untuk mengidentifikasi atau menemukan solusi terhadap pokok permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri dan karakteristik yang sama dan dapat dibedakan dengan kelompok lain (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang menikah dini di Kabupaten Pasaman Barat 2024 yang berjumlah 55 orang berdasarkan Profile Gender dan Anak DP3APPKB Kabupaten Pasaman Barat 2024.

Tabel 3.1
Perkawinan Anak
Usia s/d 18 Tahun Kabupaten Pasaman Barat

	Kecamatan	Sudah Menikah		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Sungai Beremas	-	3	-
2	Ranah Batahan	-	1	1
3	Koto Balingka	4	2	6
4	Sungai Aur	1	2	3
5	Lembah Melintang	3	9	12
6	Gunung Tuleh	-	-	-
7	Talamau	-	4	4
8	Pasaman	2	11	13
9	Luhak Nan Duo	3	9	12
10	Sasak Ranah Pasisie	-	1	1
11	Kinali	-	-	-
Pasaman Barat		13	42	55

Sumber Data : DP3APPKB Kabupaten Pasaman Barat 2024

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi dalam penelitian besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada semua populasi dikarenakan keterbatasan dalam data, tenaga, dan waktu, maka peneliti diperbolehkan untuk menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah total sampling, yaitu metode di mana jumlah sampel setara dengan jumlah populasi. Alasan penggunaan total sampling dalam penelitian ini adalah karena jumlah populasi yang relative kecil, yakni kurang dari 100 orang (Mujayanah & Fadilah, 2019). Maka sampel penelitian ini adalah 55 orang sesuai dengan jumlah populasi. Karakteristik yang peneliti tetapkan adalah remaja yang menikah dini di Kabupaten Pasaman Barat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala penyesuaian diri dan skala penyelesaian masalah. Kedua skala ini menggunakan model skal likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan individu terhadap suatu atribut psikologis (Azwar, 2017).

Metode skala yang digunakan, disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan skala yang digunakan memiliki lima pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3.2
Skor Skala Sikap Model Likert

Skala Likert	Favorable (F)	Unfavorable (UF))
1. Sangat Setuju	5	1
2. Setuju	4	2
3. Netral	3	3
4. Tidak Setuju	2	4
5. Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Skala Penyesuaian diri

Metode pengumpulan data untuk mengukur penyesuaian diri menggunakan skala penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek dari teori Hurlock, yang dimodifikasi dari penelitian Farihatul Mufida, dimana terdapat 4 aspek penyesuaian diri dalam pernikahan yaitu: penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian ekonomi dan penyesuaian keluarga pasangan. Adapun blue print aspek penyesuaian diri tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 3.3
Blueprint Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Penyesuaian dengan pasangan	Kesamaan latar belakang, kepentingan bersama dan perubahan pola hidup, konsep peran, konsep pasangan yang ideal, pemenuhan kebutuhan.	1,2,3,4,5, 6,7	8,9,10,11	11
Penyesuaian seksual	Menyalurkan hasrat seksualnya secara fisik dan emosi	12,13,16,17,18,19	14,15,20,21,22	11
Penyesuaian Keuangan	Pengelolaan Keuangan Bulana	23,24,25,26, 27,28	29,30,31,32,33	11
Penyesuaian dengan keluarga pasangan	Menghormati dan Menghargai keluarga pasangan, Menghargai adat istiadat keluarga pasangan.	34,35,38,39, 40	36,37,41,42,43	10
Total				43

2. Skala Penyelesaian Masalah

Metode pengumpulan data untuk mengukur penyelesaian masalah yaitu menggunakan skala *social problem solving inventory-revised* (SPSI-R) oleh D’Zurilla dan Nezu, yaitu *social problem solving konstruktif* dan *social problem solving disfungsional*. Adapun blue print penyelesaian masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Blueprint Skala Penyelesaian Masalah Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Social Problem Solving konstruktif</i>	<i>Positive problem orientation</i>	1,2,3,4	5,6,7,8
	<i>Rational problem solving</i>	9,10,11,12	13,14,15,16
<i>Social Problem Solving disfungsional</i>	<i>Negative problem orientation</i>	19,20,22,23	17,18,21,24
	<i>Implusivity/carelessness</i>	28,29,30	25,26,27,31,32
	<i>Avoidance</i>	36,37,38	33,34,35,39,40
Jumlah		18	22

F. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Uji coba penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama adalah penyebaran skala yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2025 di Pasaman Barat. Proses penyebaran skala dilakukan langsung kepada masyarakat dengan menggunakan selebaran. Setelah mendapat data dari

skala yang diisi oleh responden, peneliti kemudian menganalisis dan mengolah data untuk menguji validitas dan reliabilitas

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan konsep penting dalam evaluasi alat ukur, yang merujuk pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan inferensi yang bermakna, layak, dan bermanfaat berdasarkan skor hasil uji coba yang diperoleh (Azwar, 2022).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur atribut yang ingin diukur (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan metode koefisien validitas isi (*content validity coefficient*). Validitas isi didasarkan pada analisis rasional terhadap isi alat tes melalui penilaian profesional (Azwar, 2017). Validitas isi didapatkan melalui pengujian isi tes dengan analisis rasional atau dengan melibatkan professional.

Skala penyesuaian diri dan skala penyelesaian masalah telah melalui tahap analisis dari *Professional judgement* yaitu asisten dosen Psikologi Islam Bapak Rahman Pranovri Putra, M.Psi. Setelah melalui tahap koreksi dari *professional judgement*, item-item tersebut disusun ulang kemudian diberikan kepada subjek uji coba. Setelah instrument diujicobakan, maka akan dilakukan uji *corrected item-total correlation*. Koefisien validitas bermakna jika bergerak dari 0 hingga 1 (Azwar, 2022).

Lebih lanjut Azwar (2022) mengemukakan bahwa jika $r \geq 0.3$ maka koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan. Uji validitas butir skala penyesuaian diri dan penyelesaian masalah menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistic 20.0 for windows*.

a. Analisis item instrument penyesuaian diri

Pada penelitian ini, uji coba skala penyesuaian diri dilakukan terhadap 30 individu yang menikah dini. Berdasarkan hasil uji coba melalui bantuan IBM SPSS *Statistic 20.0* menunjukkan bahwa dari 43 item skala terdapat 15 item yang gugur yaitu aitem nomor 8, 12, 14, 15, 20, 21, 29, 33, 37, 38,39,40,41,42,43. Item yang gugur memiliki koefisien korelasi item total dibawah 0,374. sedangkan koefisien nilai korelasi item yang valid bergerak dari angka 0,383 sampai 0,848. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji cobakan memiliki koefisien $r \geq 0.3$, sehingga semua item skala penyesuaian diri dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5

Blueprint Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penyesuaian dengan pasangan	Kesamaan latar belakang, minat kepentingan bersama dan perubahan pola hidup, konsep peran, konsep pasangan yang	1,2,3,4,5, 6,7	,9,10,11	10

	ideal,	pemenuhan			
		kebutuhan.			
Penyesuaian seksual	Menyalurkan seksualnya	hasrat secara fisik dan emosi	13,16,17,18, 19	22	6
Penyesuaian keuangan	Pengelolaan Keuangan	Bulanan	23,24,25,26, 27,28	30,31,32	9
Penyesuaian dengan keluarga pasangan	Menghormati pasangan, adat istiadat pasangan.	dan keluarga Menghargai keluarga pasangan.	34,35	36	3
Total					28

b. Analisis item instrument penyelesaian masalah

Pada penelitian ini, uji coba skala penyelesaian masalah dilakukan terhadap 30 individu yang menikah dini. Berdasarkan hasil dari uji coba melalui bantuan IBM SPSS *Statistic* 20.0. menunjukkan bahwa dari 30 item terdapat 11 item yang gugur yaitu aitem nomor 3, 4, 15, 19, 20, 21, 24, 31, 32, 33, 35 item skala yang gugr memiliki koefisien korelasi item total dibawah 0,374. Sedangkan koefisien nilai korelasi item yang valid bergerak dari angka 0,398 sampai 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji cobakan memiliki koefisien $r \geq$

0.3, sehingga semua item skala pengungkapan diri dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6

Blueprint Skala Penyelesaian Masalah Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Social Problem Solving konstruktif</i>	<i>Positive problem orientation</i>	1,2	5,6,7,8
	<i>Rational problem solving</i>	9,10,11,12	13,14,16
<i>Social Problem Solvingdisfungsional</i>	<i>Negative problem orientation</i>	22,23	17,18
	<i>Implusivity/carelessness</i>	28,29,30	25,26,27
	<i>Avoidance</i>	36,37,38	34,39,40
Jumlah		14	15

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran suatu alat ukur konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas juga dikenal dengan istilah seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2022).

Pengukuran koefisien reliabilitas berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitas akan dikatakan semakin tinggi. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,7$. Dalam penelitian ini, untuk mengukur koefisien reliabilitas adalah dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Kriteria

atau indeks dari nilai reliabilitas menurut Devellis (dalam Saifuddin, 2020) ialah:

Tabel 3.7
Indeks Batas Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
≤ 0.600	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0.600-0.650	Dapat di terima namun kurang reliabel
0.650-700	Dapat diterima secara minimal
0.700-0.800	Reliabel
0.800-0.900	Sangat baik reliabelnya
Jauh diatas 0.900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau di perpendek

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal (*Koefesien Cronbach Alpha*) , yang diperoleh hanya melalui satu kali penyajian skala kepada sekelompok responden (Azwar, 2017). Proses uji reabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak, yaitu aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20.0. hasil uji coba instrument penyesuaian diri dan penyelesaian masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

Cronbach'S Alpha	N of Items
.906	43

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Penyelesaian Masalah

Cronbach'S Alpha	N of Items
.928	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor koefisien reliabilitas skala penyesuaian diri sebesar 0.906 termasuk dalam kategori sangat baik reliabelnya. Sedangkan, skala penyelesaian masalah memiliki skor koefisien reliabilitas sebesar 0.928 termasuk dalam kategori sangat baik reliabelnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala penyesuaian diri dan penyelesaian masalah bermakna reliable dan dapat diterima sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah serangkaian prosedur yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis data statistic parametric, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20.0. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif mencakup kategorisasi variabel, uji asumsi, dan uji hipotesis.

1. Kategori Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok berbeda secara bertingkat berdasarkan nilai kontinu dari atribut yang diukur. Dalam proses kategorisasi ini, penting untuk

memiliki nilai mean teoritis dan standar deviasi. Peneliti membagi kategori menjadi tiga tingkat yaitu: rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi tersebut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rumus Kategorisasi Variabel

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan menguji normalitas dan linearitas data mengenai penyesuaian diri dan penyelesaian masalah. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan selama penelitian memiliki distribusi normal dalam populasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-*

Smirnov dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi dari uji normalitas lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2014).

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel yang diuji memiliki hubungan linear yang signifikan. Biasanya, uji linearitas digunakan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini akan menggunakan *Test of Linearity* dengan tingkat signifikansi 0.05 menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*. Hubungan antara dua variabel dianggap linear jika nilai signifikansi dari uji linearitas kurang dari 0.05 (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahap penting dalam menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan metode korelasi Pearson. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengevaluasi hubungan dengan penyesuaian diri dan penyelesaian masalah. Aplikasi *SPSS for Windows* digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis ini, dengan nilai signifikansi yang ditetapkan pada <0.05 . Jika nilai signifikansi yang diperoleh <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel kecemasan sosial.